

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1. Kearifan lokal yang dimaksud adalah kearifan lokal siswa tentang tanaman obat. Tanaman obat yang dimaksud adalah seluruh aspek tentang jenis, manfaat, bagian-bagian, dan cara pengolahan dari tanaman obat yang dimanfaatkan untuk obat tradisional yang diketahui oleh siswa.
2. Pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat yang dimaksud adalah segala sesuatu yang diketahui oleh siswa tentang tanaman di daerahnya yang dimanfaatkan untuk obat tradisional (tanaman obat keluarga). Pengetahuan kearifan lokal tanaman obat yang diukur pada penelitian ini merupakan kemampuan kognitif siswa yang dapat diukur melalui tes berupa soal essay yang berjumlah 13 soal.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Data yang diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006) bahwa "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan."

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa SMA kelas X di Kota dan Kabupaten Bandung.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengetahuan tentang kearifan lokal tentang tanaman obat yang dimiliki oleh siswa SMA Kelas X di Kota dan Kabupaten Bandung.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat yang dimiliki oleh siswa SMA Kelas X di Kota dan Kabupaten Bandung yang diukur melalui tes. Jumlah sampel yang diambil adalah 148 siswa, 67 siswa berasal dari Kota Bandung dan 81 siswa berasal dari Kabupaten Bandung.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik pencuplikan purposif menurut Sugiyono (2012) yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.

F. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei – 23 Mei 2014 di dua sekolah di Kota Bandung dan dua sekolah di Kabupaten Bandung. Keempat sekolah tersebut telah ditentukan dengan cara dipilih sesuai dengan tujuan.

G. Instrumen Penelitian

1. Tes

Sebelum soal tes dibuat, terlebih dahulu dilakukan survei di Puskesmas Ciwidey tentang penyakit ringan yang sering dialami masyarakat setempat. Hasil survei dapat

dilihat di Lampiran 1. Setelah hasil survei didapat, dibuat instrumen berupa tes essay berjumlah 30 soal, kemudian 30 soal tersebut dibagi menjadi dua bagian sehingga terdapat dua kode soal yaitu kode soal A dan kode soal B dengan jumlah soal 15 soal (Lampiran 2). Lembar soal uji coba dapat dilihat di Lampiran 3.

Tes yang dilakukan merupakan tes pengetahuan tentang kearifan lokal tanaman obat siswa berupa soal essay yang berjumlah 13 soal dengan bobot skor maksimal 37 (Lampiran 4). Soal tersebut disaring dari 30 soal setelah dilakukan uji coba instrument. Setiap soal memiliki bobot skor yang berbeda-beda. Aspek di dalamnya berisi tentang jenis-jenis, bagian yang digunakan, manfaat, dan cara pengolahan tanaman obat. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Kisi-kisi Soal Tes Pengetahuan Kearifan Lokal tentang Tanaman Obat

No.	Aspek	Tujuan	No Soal	Jumlah Soal
1.	Jenis-jenis tanaman obat	Mengetahui pengetahuan siswa tentang jenis-jenis tanaman obat.	1,2,3	3
2.	Bagian tanaman obat yang digunakan untuk obat	Mengetahui pengetahuan siswa tentang bagian dari beberapa tanaman obat yang digunakan untuk obat	4,5	2
3.	Manfaat tanaman obat	Mengetahui pengetahuan siswa tentang beberapa manfaat tanaman obat.	6,7,8,9	4
4.	Cara pengolahan tanaman obat	Mengetahui pengetahuan siswa tentang cara pengolahan beberapa tanaman obat.	10,11,12,13	4

Lembar soal tes pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat yang diberikan kepada siswa dapat dilihat di Lampiran 5.

2. Wawancara

Rachmi Satwhikawara, 2014

Analisis Perbandingan Pengetahuan Kearifan Lokal Tentang Tanaman Obat Dari Siswa Sma Di Kota Dan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara digunakan sebagai data pendukung dari hasil tes yang telah di analisis. Selain itu wawancara dilakukan untuk mengetahui asal-usul pengetahuan kearifan lokal siswa tentang tanaman obat, serta untuk mengetahui sebab tinggi rendahnya pengetahuan kearifan lokal siswa tentang tanaman obat. Instrumen wawancara dapat dilihat pada Lampiran 6.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Menyusun soal-soal tes pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat.
2. Melakukan validasi soal lewat proses pengujian.
3. Menyusun pertanyaan untuk wawancara siswa.
4. Menentukan subjek penelitian kemudian dilakukan pemilihan sampel.
5. Hasil tes dan wawancara dianalisis dan diinterpretasikan.

I. Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi :

- a. Membuat instrumen penelitian

Sebelum membuat instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan survei di Puskesmas Ciwidey tentang penyakit ringan yang sering dialami masyarakat setempat. Puskesmas Ciwidey dipilih karena cukup mewakili, selain letaknya yang berada di Kabupaten, Puskesmas Ciwidey merupakan Puskesmas yang cukup besar sehingga banyak pasien yang berobat. Karena hasil survei hanya menunjukkan beberapa penyakit ringan saja sedangkan selebihnya merupakan penyakit berat, maka peneliti menentukan beberapa penyakit ringan untuk dibuat soal berdasarkan pengalaman yang sering terjadi di masyarakat umum. Setelah hasil survei di dapatkan, kisi-kisi instrumen di buat dengan mengacu pada buku kitab tanaman obat

karangan Herlina Widyaningrum (2011). Setelah instrumen selesai dibuat, maka dilakukan uji coba instrumen.

b. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa SMA kelas X di SMAN 22 Bandung. 30 soal yang dibuat dibagi menjadi dua bagian sehingga terdapat dua kode soal yaitu kode soal A dan kode soal B. Masing-masing kode soal mencakup empat aspek yang akan diteliti yaitu jenis-jenis, bagian yang digunakan, manfaat, dan cara pengolahan tanaman obat. Masing-masing kode soal diberikan kepada 15 siswa. Hasil tes yang didapat di analisis dengan menggunakan program ANATES yang dibuat oleh Drs. Karno To, M.Pd dan Yudi Wibisono, S.T. Rincian analisis pokok uji pada tiap butir soal essay adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji tingkat kesukaran.

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan sah apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria (Arikunto, 2009). Hasil dari uji validitas dapat di lihat di Lampiran 7.

Tabel 3.2. Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,80-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup

0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 2009)

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran soal, artinya jika kepada siswa-siswa diberikan tes yang serupa pada waktu yang berbeda maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan yang sama dalam kelompok (Arikunto, 2009). Adapun kriteria acuan untuk reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.2. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat di Lampiran 8.

Tabel 3.3. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,79$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,59$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,39$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,19$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2009)

3) Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal (Arikunto, 2009). Hasil dari uji tingkat kesukaran dapat dilihat di Lampiran 9.

Tabel 3.4. Interpretasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria soal
0,00-0,30	Sukar

0,30-0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

(Arikunto, 2009)

Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa 11 soal memiliki validitas yang sangat rendah, enam soal memiliki validitas yang rendah, tiga soal memiliki validitas yang cukup, delapan soal memiliki validitas yang tinggi, dan dua soal memiliki validitas yang sangat tinggi. Dari 30 soal hanya 13 soal yang digunakan untuk penelitian, tiga soal dari aspek jenis-jenis tanaman obat, dua soal dari aspek bagian tanaman obat yang digunakan untuk obat, empat soal dari aspek manfaat tanaman obat, empat soal dari aspek cara pengolahan tanaman obat. Hasil rekapitulasi uji coba instrument dapat dilihat di Lampiran 10.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melaksanakan tes

- 1) Dipilih dua sekolah dari SMA di Kota Bandung dan dua sekolah dari SMA di Kabupaten Bandung berdasarkan pertimbangan lokasi.
- 2) Dari masing-masing sekolah dipilih satu kelas untuk dijadikan subjek penelitian, sehingga total ada 148 siswa dari 4 sekolah.
- 3) Siswa diberikan tes pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat.

b. Melakukan wawancara

Setelah hasil tes didapat, diambil enam orang siswa dari setiap sekolah berdasarkan tingkat nilai hasil tes (tinggi, sedang, rendah) untuk di wawancara. Perbedaan pemilihan berdasarkan tingkat ini bertujuan agar seluruh siswa berkesempatan untuk memberikan pendapat mengenai pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat.

c. Melakukan pengolahan data.

Hasil tes dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat pada siswa.

d. Menyusun kesimpulan

Rachmi Satwhikawara, 2014

Analisis Perbandingan Pengetahuan Kearifan Lokal Tentang Tanaman Obat Dari Siswa Sma Di Kota Dan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan disusun berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat dan hasil penelitian yang didapat.

J. Analisis Data

Data yang didapat akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pengetahuan siswa. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan catatan penting lapangan yang berkaitan dengan hasil tes pengetahuan siswa.

1. Analisis tes

Tes yang digunakan berisi pengetahuan tentang tanaman obat. Hasil tes pengetahuan di Kota Bandung akan dibandingkan dengan hasil tes pengetahuan di Kabupaten Bandung, kemudian akan di uji statistika, dibahas secara kualitatif, dan dihubungkan dengan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang di dapat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* untuk menganalisis statistika data penelitian. Analisis dengan uji statistika akan di analisis dengan beberapa tahapan uji prasyarat dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji awal yang akan menentukan apakah hipotesis akan dilakukan melalui uji statistik parametrik ataukah nonparametrik (Sudjana, 2005). Uji prasyarat ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.

b. Uji Hipotesis

Rachmi Satwhikawara, 2014

Analisis Perbandingan Pengetahuan Kearifan Lokal Tentang Tanaman Obat Dari Siswa Sma Di Kota Dan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji hipotesis yang dilakukan yakni uji dua rata-rata dan uji perbandingan lebih dari dua rata-rata. Jenis uji dua rata-rata yang digunakan adalah uji parametrik Z (Sudjana, 2005), dengan kriteria jumlah sampel >30 dan data berdistribusi normal dan homogen, Namun jika data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka dilakukan uji *Mann-Whitney* (Sugiyono, 2006). SPSS 16.0 *for Windows* tidak menyediakan fasilitas uji Z dalam menu *analyze*-nya. Walaupun demikian, uji Z tetap dengan mudah bisa dilakukan menggunakan uji t pada menu *analyze* SPSS. Hal ini disebabkan pada jumlah sampel yang besar (> 30), uji t bisa digantikan oleh uji Z (Santoso, 2008). Dengan kata lain, jika jumlah sampel cukup besar, untuk uji beda rata-rata, uji satu sampel atau uji berpasangan, tetap saja menggunakan metode uji t. Hasil yang didapat bisa ditafsir sebagai perolehan uji Z. Seperti t hitung pada jumlah sampel besar akan sama dengan angka Z hitung.

Jenis uji perbandingan lebih dari dua rata-rata yang digunakan adalah uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) (Sugiyono, 2006). Setelah dilakukan uji ANOVA dan terdapat perbedaan yang signifikan maka dilakukan uji lanjutan yaitu uji Tukey (Furqon, 2009). Uji Tukey dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang nyata dari rata-rata skor seluruh sekolah. Hipotesis dalam kedua pengujian ini adalah: $H_0 =$ tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$, artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%, tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sudah lazim digunakan karena dinilai cukup ketat untuk mewakili perbedaan antara variabel-variabel yang diuji (Ghozali, 2009).

e. Wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dianalisis secara kualitatif.

K. Alur Penelitian

